

## **Optimalisasi Pemberian ASI Eksklusif dan Penguatan Kelas Balita Melalui Kampanye Edukasi di Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kepulauan Selayar**

**Satriani<sup>1</sup>, Zamli<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Satriani

**E-mail:** [satrianip10@gmail.com](mailto:satrianip10@gmail.com)

### **Abstrak**

Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif dan kurang optimalnya pelaksanaan kelas balita di wilayah kepulauan seperti Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar, menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kesehatan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kader posyandu tentang pentingnya ASI eksklusif dan peran kelas balita dalam stimulasi tumbuh kembang. Metode kegiatan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik menyusui, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 60%, dengan mayoritas peserta menunjukkan perubahan pemahaman dan kesiapan untuk menerapkan praktik yang diajarkan. Diskusi aktif menunjukkan antusiasme tinggi dan kesadaran baru mengenai pentingnya perawatan bayi yang tepat. Kegiatan ini efektif sebagai upaya edukatif berbasis masyarakat dan dapat mendukung program nasional penurunan stunting. Kesimpulannya, kampanye ASI eksklusif dan kelas balita berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu dan dapat direplikasi di wilayah serupa.

**Kata kunci** - ASI eksklusif, kelas balita, edukasi kesehatan, ibu dan anak, selayar

### **Abstract**

The low rate of exclusive breastfeeding and the suboptimal implementation of toddler classes in island areas such as East Pasimasunggu District, Selayar Islands Regency, pose serious challenges to improving child health. This community service activity aims to increase the knowledge of mothers and integrated health post (Posyandu) cadres about the importance of exclusive breastfeeding and the role of toddler classes in stimulating growth and development. The activity methods included counseling, interactive discussions, demonstrations of breastfeeding practices, and evaluation through pre- and post-tests. The activity was attended by 26 participants consisting of pregnant women, breastfeeding mothers, and Posyandu cadres. Results showed a 60% increase in participant knowledge, with the majority of participants demonstrating changes in understanding and readiness to apply the practices taught. Active discussions demonstrated high enthusiasm and a new awareness of the importance of proper infant care. This activity is effective as a community-based educational effort and can support the national program to reduce stunting. In conclusion, the exclusive breastfeeding campaign and toddler classes contribute significantly to improving maternal health literacy and can be replicated in similar areas.

**Keywords** - exclusive breastfeeding, toddler class, health education, mother and child, selayar

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat dianjurkan karena mengandung zat gizi lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian ASI secara eksklusif berkontribusi terhadap peningkatan daya tahan tubuh bayi dan penurunan risiko stunting maupun infeksi saluran cerna (Asfar & Dewi, 2024). Kelas balita merupakan salah satu strategi intervensi dini yang bertujuan mendeteksi masalah pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemantauan rutin serta stimulasi yang sesuai usia. Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas balita dapat mendorong peningkatan kualitas tumbuh kembang anak jika dijalankan secara sistematis (Hartati & Amalia, 2022).

Namun, tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan manfaat kelas balita di wilayah terpencil masih tergolong rendah. Kurangnya akses informasi dan edukasi menjadi hambatan utama dalam implementasi optimal praktik kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2023). Penelitian oleh (Latif & Halim, 2020) menegaskan pentingnya peran pemerintah daerah dalam memperkuat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam mendukung keberlanjutan kelas balita dan peningkatan cakupan ASI eksklusif di daerah kepulauan.

Efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan perilaku ibu dalam menyusui terbukti signifikan, terutama ketika dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan praktis. Edukasi dengan metode langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan menumbuhkan rasa percaya diri ibu (Nabila et al., 2023). Studi lain di Kalimantan menunjukkan bahwa kampanye ASI eksklusif yang dilakukan secara langsung berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hingga 70%, terutama bila disertai dengan keterlibatan kader dan tokoh masyarakat (Ramadhan et al., 2021).

(Sari & Maulida, 2023) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan partisipatif dalam edukasi kesehatan anak, seperti simulasi menyusui dan diskusi kelompok, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan retensi informasi. Masih adanya mitos lokal serta tekanan sosial di lingkungan keluarga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ASI eksklusif. Oleh karena itu, edukasi kontekstual yang mempertimbangkan aspek sosial budaya setempat sangat penting untuk diterapkan (Putri & Lestari, 2021).

Kegiatan pelatihan kader posyandu sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas layanan kelas balita di tingkat desa. Kader yang terlatih mampu mengidentifikasi risiko gangguan perkembangan dan memberikan intervensi sederhana yang tepat (Ningsih & Wulandari, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kampanye ASI eksklusif dan kelas balita di Kecamatan Pasimasunggu Timur sangat relevan mengingat tantangan geografis dan minimnya layanan kesehatan. Pendekatan edukatif langsung dinilai sebagai strategi yang efektif untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat (Rahmadani & Yusuf, 2021).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang menggabungkan penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik menyusui, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Metode ini bertujuan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman dan keterampilan praktis peserta agar dapat menerapkan perilaku kesehatan yang tepat di rumah (Sari & Maulida, 2023). Penyuluhan dilakukan secara langsung menggunakan media visual seperti leaflet, poster, dan video pendek. Materi meliputi pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang benar, serta pentingnya kelas balita dalam memantau tumbuh kembang anak (Hartati & Amalia, 2022). Diskusi interaktif dilakukan setelah penyuluhan untuk menggali pemahaman peserta dan menjawab permasalahan seputar praktik menyusui dan pengasuhan balita. Metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta dan mengurangi miskonsepsi (Putri & Lestari, 2021).

Demonstrasi praktik menyusui dan stimulasi balita menggunakan boneka peraga dan alat permainan edukatif. Praktik langsung ini membantu peserta memahami secara visual dan motorik

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bagaimana cara menyusui serta menstimulasi perkembangan anak secara benar (Ningsih & Wulandari, 2020). Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan untuk menilai efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi ini penting untuk mengetahui capaian tujuan kegiatan secara kuantitatif (Ramadhan et al., 2021).

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama:

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Koordinasi awal dengan pemerintah desa, pihak Puskesmas, dan kader posyandu di Kecamatan Pasimasunggu Timur untuk penentuan lokasi dan waktu kegiatan.
- b. Penyusunan materi penyuluhan dan pembuatan alat bantu visual (leaflet dan modul edukasi).
- c. Rekrutmen peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu melalui sistem rujukan komunitas.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

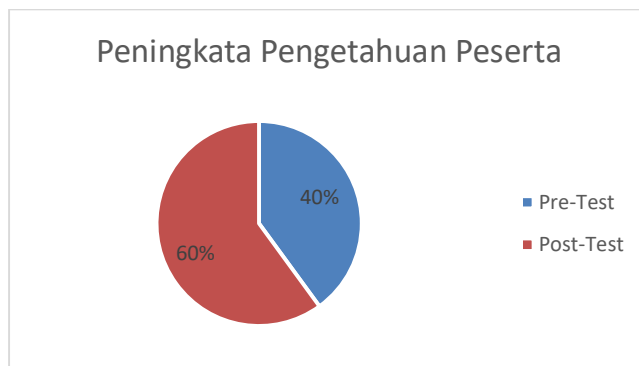
- a. Pembukaan kegiatan dengan sambutan dari tim pengabdian dan tokoh masyarakat setempat.
- b. Pengisian pre-test oleh peserta sebagai penilaian awal pengetahuan.
- c. Penyuluhan materi ASI eksklusif dan kelas balita.
- d. Diskusi interaktif antara peserta dan narasumber mengenai praktik menyusui dan perawatan balita.
- e. Demonstrasi teknik menyusui dan stimulasi tumbuh kembang balita menggunakan alat bantu.
- f. Pengisian post-test oleh peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan.
- g. Refleksi bersama peserta dan penguatan komitmen pelaksanaan di tingkat keluarga.

#### 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Analisis hasil pre-test dan post-test untuk menilai dampak kegiatan secara kuantitatif.
- b. Penyusunan laporan kegiatan dan dokumentasi.
- c. Rekomendasi untuk pelaksanaan lanjutan berupa kelas ibu balita rutin yang difasilitasi kader posyandu (Latif & Halim, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan kampanye ASI eksklusif dan kelas balita yang dilaksanakan di Kecamatan Pasimasunggu Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar, memberikan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta terkait praktik perawatan bayi. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 60%, dari rata-rata skor awal 40% menjadi 100% setelah kegiatan. Peserta yang terdiri dari 26 orang ibu hamil, ibu menyusui, dan kader posyandu menunjukkan perubahan perilaku dan pemahaman yang nyata terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif serta stimulasi tumbuh kembang anak.



**Gambar 1.**

Peningkatan Pengetahuan Peserta

Kegiatan ini terbukti meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI, seperti dikemukakan oleh (Hartati & Amalia, 2022), bahwa intervensi edukatif secara langsung mampu meningkatkan intensi ibu dalam menyusui. Dukungan sosial dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting, sebagaimana dijelaskan oleh (Ayuningtyas et al., 2020), yang menekankan perlunya keterlibatan keluarga dan kader dalam memperkuat keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Selain itu, kelas balita memberikan ruang belajar yang efektif bagi ibu untuk memahami aspek tumbuh kembang anak, mendukung hasil penelitian (Pertiwi & Lestari, 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan parenting meningkatkan keterampilan pengasuhan. Pemberdayaan masyarakat lokal juga berperan dalam keberhasilan intervensi, sebagaimana disoroti oleh (Rahayu & Marlina, 2021), di mana kader posyandu menjadi agen perubahan dalam promosi gizi anak. Aktivitas diskusi terbuka dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan interaksi sosial edukatif yang memperkuat transfer pengetahuan, selaras dengan temuan (Sari et al., 2019) bahwa diskusi kelompok merupakan strategi edukasi yang efektif. Metode demonstrasi praktik menyusui secara langsung memberikan dampak besar terhadap kesiapan ibu, seperti yang dijelaskan oleh (Damayanti & Kusumawati, 2021) bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan keberhasilan menyusui. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dikaitkan dengan adanya evaluasi yang terstruktur melalui pre- dan post-test, mendukung studi (Wulandari et al., 2020) yang menyatakan bahwa evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan memberikan gambaran objektif peningkatan kompetensi.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Pengabdian

Adanya peningkatan motivasi dan partisipasi aktif peserta juga sejalan dengan riset (Hidayatullah & Sulastri, 2022), yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan emosional ibu dalam program kesehatan anak. Secara umum, kegiatan ini mendukung strategi nasional percepatan penurunan stunting sebagaimana ditinjau oleh (Kusnandar, 2023), yang menyatakan bahwa edukasi ASI dan pengasuhan anak merupakan faktor utama dalam pencegahan stunting berbasis komunitas.

## **KESIMPULAN**

kampanye ASI eksklusif dan kelas balita yang dilaksanakan di Kecamatan Pasimasunggu Timur berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu, khususnya terkait pemberian ASI, perawatan balita, dan pencegahan stunting sejak dini. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 60%, serta membangun kesiapan ibu dan kader posyandu dalam menerapkan praktik yang sesuai anjuran kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik menyusui, kegiatan ini mampu menciptakan suasana edukatif yang mendorong perubahan perilaku positif. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa direplikasi di wilayah dengan kondisi sosial dan geografis sebanding, serta diintegrasikan ke dalam program kerja rutin Puskesmas dan posyandu. Pelibatan aktif kader dan tokoh lokal, disertai monitoring dan evaluasi berkelanjutan, akan memperkuat efektivitas program

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

serta mendukung pencapaian target nasional dalam penurunan angka stunting dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di daerah terpencil.

Diharapkan kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan akses informasi dan layanan kesehatan ibu dan anak. Pelibatan aktif kader posyandu, tenaga kesehatan, serta tokoh masyarakat sangat penting untuk memperkuat penyampaian pesan dan memastikan keberlanjutan program. Selain itu, pendekatan edukatif yang interaktif seperti demonstrasi praktik menyusui dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dan perlu terus dikembangkan. Integrasi program ini ke dalam kegiatan Puskesmas dan posyandu secara formal juga akan memberikan dampak yang lebih luas, terutama dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting. Monitoring dan evaluasi secara periodik diperlukan untuk menilai efektivitas dan menyesuaikan strategi pelaksanaan di lapangan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, M., & Dewi, S. (2024). Kampanye ASI Eksklusif di Wilayah Kepulauan: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 27–35.
- Ayuningtyas, D., Putri, F. R., & Lestari, N. (2020). Community Support and Exclusive Breastfeeding Practice. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(1), 23–30.
- Damayanti, N. W., & Kusumawati, E. (2021). Praktik Langsung Meningkatkan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(2), 111–117.
- Hartati, N., & Amalia, R. (2022). Efektivitas Edukasi Terstruktur terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 145–153.
- Hidayatullah, R., & Sulastri, E. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Promosi Kesehatan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 208–214.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusnandar, R. (2023). Strategi Nasional Penurunan Stunting Berbasis Edukasi. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(1), 55–62.
- Latif, M., & Halim, A. (2020). Peran Pemerintah Lokal dalam Penguatan Kelas Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maluku*, 5(1), 51–60.
- Nabila, F., Yuliani, R., & Karim, T. (2023). Strategi Edukasi Kontekstual dalam Peningkatan Praktik ASI di Daerah 3T. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 14(1), 88–96.
- Ningsih, E., & Wulandari, D. (2020). Pelatihan Kader Posyandu untuk Penguatan Kelas Balita. *Jurnal Kesehatan Desa*, 3(2), 102–110.
- Pertiwi, D. A., & Lestari, S. (2022). Pelatihan Parenting dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 7(1), 45–51.
- Putri, R. D., & Lestari, Y. (2021). ASI Eksklusif sebagai Investasi Awal Kesehatan Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 55–62.
- Rahayu, S., & Marlina, Y. (2021). Peran Kader dalam Edukasi Gizi Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 101–109.
- Rahmadani, N., & Yusuf, A. (2021). Konsep Kelas Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 9(1), 29–36.
- Ramadhan, S., Lestari, A., & Wahyuni, M. (2021). Dampak Intervensi Edukasi Langsung terhadap Pengetahuan Ibu di Daerah Pesisir. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(2), 78–85.
- Sari, D. R., & Maulida, A. (2023). Pendekatan Partisipatif dalam Edukasi Gizi Balita. *Jurnal Gizi Masyarakat*, 17(2), 120–127.
- Wulandari, A., Fatmawati, D., & Rosita, D. (2020). Evaluasi Pelatihan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(3), 172–180.